

## RINGKASAN

RANDY WILLIAM GULTOM. Pemupukan Pada Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT AMP Plantation, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Fertilizing on Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) at PT AMP Plantation, Agam district, West Sumatera*. Di bawah bimbingan ADE ASTRI MULIASARI.

Tujuan umum pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dalam memahami dan mengelola lahan perkebunan kelapa sawit serta melatih keterampilan mahasiswa dalam teknik budidaya tanaman kelapa sawit. Tujuan khusus pelaksanaan PKL yaitu agar penulis dapat mempelajari teknik dan peran dalam sistem aplikasi pemupukan kelapa sawit di PT AMP Plantation. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT AMP Plantation Kabupaten Agam Sumatera Barat selama 3 bulan dimulai dari tanggal 20 Januari – 04 April 2020.

Kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) dengan mengikuti seluruh kegiatan aspek teknis di kebun seperti kegiatan pemeliharaan tanaman yang meliputi pengendalian hama, pengendalian gulma, pemupukan, pemanenan, pemeliharaan drainase dan perbaikan jalan produksi. Tahap kedua sebagai pendamping Mandor dengan kegiatan menentukan perencanaan kegiatan kerja, menentukan jumlah karyawan yang dibutuhkan, melakukan pengawasan terhadap karyawan, mengikuti pagi dan membuat laporan kegiatan di buku kegiatan mandor. Tahap ketiga sebagai pendamping Asisten kebun yang mempunyai kegiatan membantu dalam penyusunan Rencana Kerja Harian (RKH), memberikan instruksi kerja kepada mandor, mendampingi asisten dalam pengelolaan dan pengawasan tenaga kerja. Penulis melakukan kegiatan pengembangan masyarakat saat awal bulan april sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembagian masker gratis kepada karyawan kantor.

Pemupukan di PT AMP Plantation menggunakan dua jenis yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk organik berasal dari hasil samping pengolahan pabrik kelapa sawit berupa janjangan kosong. Sistem pemupukan di AMP Plantation menggunakan pekerja Karyawan SKU harian. Kegiatan pemupukan harus memperhatikan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat cara (4T). Pemupukan anorganik dilakukan secara manual, terdiri dari 9-12 orang penabur pupuk ditambah 4 orang pengangkut dan pengecer pupuk. Prinsip tepat dosis pemupukan sudah sesuai dengan dosis rekomendasi dari perusahaan yaitu dengan rata-rata persentase ketepatan dosis pemupukan Janjangan Kosong 99,96 %. Sedangkan pemupukan anorganik sekitar 91,5 %. Pengamatan pada prinsip tepat cara dilakukan dengan menghitung jarak pupuk dari tanaman dan dibandingkan dengan rekomendasi perusahaan. Sedangkan untuk prinsip tepat waktu pemupukan belum sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena faktor cuaca. Jumlah kehilangan pupuk pada pemupukan manual dan mekanis sangat kecil dan dianggap tidak merugikan perusahaan, yaitu sebesar 0,14% pada pemupukan manual dan 0,09% pada pemupukan mekanis.

Kata kunci : aplikasi pemupukan, prinsip 4T, teknik budidaya